

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki Era Globalisasi yang semakin sengit dan kompetitif, maka muncul konsep *Corporate Governance (CG)* yang baik dan menjadi kebutuhan dasar perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan. Meski telah lama menjadi isu yang dikemukakan, namun pelaksanaan CG belum diterapkan secara sepenuhnya di Indonesia sesuai dengan prinsip - prinsip CG, baik perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta. Penerapan CG pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. CG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antar berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *Corporate Governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis moneter. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik *Corporate Governance* dan juga kasus yang melibatkan

persoalan laporan keuangan PT Lippo dan PT Kimia Farma yang berwal dari terdeteksinya adanya manipulasi (Boediono 2005, dalam Muntiah, 2014).

Lemahnya *Corporate Governance* salah satunya ditandai dengan tidak efektifnya peran dari seorang manajer sebagai pengelola perusahaan (Mallin 2007, dalam Martsila dan Meranta, 2013). Ketidakefektifan ini muncul ketika manajer sebagai pengelola perusahaan tidak menjalankan fungsinya sebaik mungkin sehingga tidak dapat memenuhi tujuan pemegang saham yang memerjakannya dan adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak manajer perusahaan (Darmawati, 2007 dalam, Martsila dan Meranto 2013).

Mekanisme *Corporate Governance* bisa dilakukan dengan melibatkan manajer dalam institusi lain melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan antara manajer dan pemegang saham, karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengindikasikan kecenderungan terjadinya manipulasi. (Isshaq et al., 2009 dalam Mertsila dan Meiranto, 2013) Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajemen akan merasa ikut memiliki perusahaan karena segala konsekuensi atas keputusan yang diambil akan dirasakan pula oleh pihak manajemen. Hal ini akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan.

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham

oleh institut maka semakin efektif mekanisme control terhadap kinerja manajemen yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Mekanisme Corporate Governance sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena Corporate Governance merupakan posedur yang dikemas berupa aturan dan mekanisme yang mengendalikan suatu organisasi atau suatu perusahaan, tujuannya yaitu untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang pemegang saham (Tapanjeh 2006, dalam Muntiah, 2014)

Kepemilikan manajerial sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan seperti hasil penelitian Saputra (2013), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, artinya semakin besar kepemilikan majerial, maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial membuat manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga menguntungkan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan majerial maka akan semakin baik tata kelola perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian Muntiah (2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan adanya Kepemilikan Institutional dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan atau untuk mengawasi tindakan manajer sehingga

manajer tidak bertindak sesuai keinginan sendiri, sehingga antar manajerial dan institutional bekerjasama untuk kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulunya, terdahulu seperti yang dilakukan oleh Black, dkk (2003), Gompers, dkk (2003), seperti yang dikutip oleh Mutiah (2014), memberikan bukti bahwa praktik CG dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013), menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Konstitusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntiah (2014), dimana Kepemilikan Institutional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan Penelitian Saputra (2010) memberikan bukti bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tetapi Kinerja institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian masih belum konsisten sehingga penelitian ini akan mencoba membuktikan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris, apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris, apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktis dan akademis sebagai berikut:

Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian di bidang akuntansi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Praktis

1. Penelitian ini memberikan masukan bagi investor supaya berinvestasi pada perusahaan yang tata kelolanya baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu dibuat sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.